

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan keefektifitasan metode Ki Hajar Dewantara dalam meningkatkan kesadaran terhadap ‘Ibādah harta bagi siswa kelas X SMA PGII 2 Bandung dan respon siswa terhadap penggunaan metode Ki Hajar Dewantara. Ada beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pada kondisi awal (pre tes) sebelum mendapat perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Berdasarkan tabel 4.6, tampak bahwa kondisi awal pemahaman dan kesadaran siswa terhadap ‘Ibādah harta yaitu zakat, wakaf dan sedekah pada Pendidikan Agama Islām memiliki nilai rerata sebesar 14.224 untuk kelas eksperimen, setelah diuji normalitas dan uji homogenitas. Dan menghasilkan bahwa terdapat perbedaan rerata signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Pada kondisi akhir (post tes) setelah mendapat perlakuan pembelajaran untuk kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara dan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional, memperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.11, yang menjelaskan bahwa adanya perbedaan secara signifikan antara kedua kelompok yaitu kelas eksperimen mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran bagi siswa terhadap ‘Ibādah harta yaitu zakat, wakaf dan sedekah dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.
3. Dapat diketahui dari tabel 4.12 bahwa hasil pre tes dan post tes untuk kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara, dengan menggunakan *uji paired sample t test* memperoleh nilai T hitung sebesar 7.350 dan $df = 26$ (T tabelnya

adalah 2,056). Dengan demikian nilai T hitung $>$ T tabel yaitu $7.350 > 2,056$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat perbedaan/peningkatan kesadaran siswa terhadap 'Ibādah harta yaitu zakat, wakaf dan sedekah. Dengan demikian bahwa metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara lebih efektif dari pada metode konvensional.

4. Dari respon siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara "Baik Sekali" dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islām memiliki keunggulan-keunggulan di antaranya sebagai berikut: a) menarik, b) mudah diikuti, c) menyenangkan, d) mudah diingat, e) menggairahkan, f) memberi semangat belajar Pendidikan Agama Islām, g) mempermudah pemahaman, h) mempermudah pemahaman materi zakat, wakaf dan sedekah, i) mempermudah kesadaran tentang pentingnya zakat, wakaf dan sedekah, j) mempermudah pengamalan materi zakat, wakaf dan sedekah.
5. Hubungan antara metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara dengan metode pendidikan Qurāni adalah metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara selaras dengan metode pendidikan Qurāni, karena metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara memiliki tujuan dan landasan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai al-Qurān, selain itu menurut Syahidin (2009:45) konsep pendidikan Qurāni bersifat terbuka dan adaptif terhadap konsep atau metode lain yang selaras dengan prinsip-prinsip dasar al-Qurān tentang pendidikan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis di atas, maka ada beberapa rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun rekomendasi yang diberikan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islām, hasil penelitian ini dapat dijadikan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islām di SMA. Karena telah teruji keefektivannya dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islām khususnya materi zakat, wakaf dan sedekah.
2. Bagi Kepala SMA, hasil penelitian ini telah terbukti bahwa metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara memang berhasil dan mendapat respon yang baik sekali dari

siswa, sehingga penulis merekomendasikan untuk dapat dijadikan “model’ atau metode dalam peningkatan program IMTAQ di sekolah, yakni dengan menjadikan metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara ini sebagai metode pembelajaran, dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap (konsep) ‘Ibādah Harta yaitu zakat, wakaf dan sedekah, yang selanjutnya dapat disebarkan kepada guru-guru dan sekolah lain.

3. Dan untuk para mahasiswa dan mahasiswi IPAI atau yang lainnya, penggunaan metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara ini dapat diteliti lebih dalam dan lebih luas lagi, sehingga dapat membantu proses pembelajaran dalam setiap pokok pembahasan di kelas.

